

Ar-Rahman Method in Improving Al-Quran Reading Skills : Metode Ar-Rahman dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

Nabilah Camelia¹, Imam Fauji²

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imamuna.114@umsida.ac.id

General Background: The ability to read the Al-Quran correctly is a fundamental aspect of Islamic education, especially in Islamic boarding schools that integrate classical and modern approaches. Specific Background: Conventional learning methods often fail to address students' varied abilities, creating a need for alternative strategies that support both accuracy and fluency. Knowledge Gap: Despite the growing number of Quranic learning methods, limited studies have examined the implementation of the Ar-Rahman method within semi-modern Islamic boarding schools. Aim: This study aims to describe and analyze the implementation of the Ar-Rahman method in improving students' ability to read the Al-Quran. Results: The findings reveal that the method improves students' mastery of makhraj, tajwid, and fluency through systematic and structured stages supported by teacher guidance. Novelty: The study provides empirical evidence of how the Ar-Rahman method bridges traditional Quranic pedagogy and modern educational settings. Implications: The results highlight the importance of adopting structured methods like Ar-Rahman to enhance Quranic literacy and contribute to the development of integrated Islamic education systems.

Highlight:

1. The Ar-Rahman method supports tajwid and makhraj mastery
2. Structured stages improve students' fluency in Quranic reading
3. Applicable in semi-modern Islamic boarding school settings

Keywords: Ar-Rahman method, Quran Reading Skills, Tajwid, Islamic Boarding School, Pedagogy

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah lembaga Islam tradisional Indonesia yang memiliki peran penting dalam pengajaran Al-Qur'an. Namun, pondok pesantren tidak hanya berfungsi tempat belajar agama dan pusat pengembangan karakter dan spiritualitas santri, Pondok pesantren dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.[1] Pondok pesantren menanamkan rasa kebangsaan dalam jiwa masyarakat Indonesia, mewariskan ilmu keislaman, melestarikan tradisi islam, melahirkan kembali ulama, dan mewariskan islam dalam kehidupan. [2] belajar di pesantren juga patut mendapat perhatian bila dipadukan dengan otonomi Kiai dan Santoli dalam kerangka pesantren, Kiai memberikan fleksibilitas mempelajari dan mendalami kitab kuning.[3] dampak signifikan pesantren di Indonesia terlihat dalam perkembangan masyarakat sekitarnya, terutama dalam bidang pendidikan. Kehadirannya memiliki akar pada tujuan awal pendirian pesantren, yaitu untuk mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam di masyarakat. Hal ini dilakukan melalui pengajian dengan menggunakan sistem yang menggabungkan unsur tradisional dan modern.[4]

Pendidikan saat ini diharapkan menjadi cerminan dari masa depan pendidikan. Konsep pendidikan bukanlah sesuatu yang terbatas pada ruang dan waktu tertentu, tetapi merupakan proses yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja selama manusia masih hidup. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, pendidikan dapat menjawab tantangan zaman dengan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan saat itu.[5] Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, mewakili tradisi pendidikan di Indonesia. Di sini, para santri belajar dan

mengamalkan ilmu agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren dianggap sebagai kontributor penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia, pondok pesantren bertujuan memberikan pendidikan kepada berbagai kalangan dengan fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, kecerdasan, intelektual, dan pembinaan moral.[6] Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam tradisional yang hadir di Indonesia. Di sinilah para santri belajar dan mengamalkan ilmu agama sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.[1]

Dalam situasi persaingan pendidikan yang semakin ketat saat ini, perlu memperkuat Pendidikan Islam dengan fokus pada upaya mempertahankan proses pembelajaran tradisional, meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan santri, serta melakukan revitalisasi pendidikan melalui pesantren. Langkah-langkah tersebut bertujuan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, lebih kreatif, inovatif, mandiri, dan kompetitif di era globalisasi.[7] Pondok pesantren di Indonesia secara umum terbagi menjadi dua kelompok: yang pertama pondok pesantren Salaf yang mana fokus utamanya adalah memberikan pelajaran agama Islam atau layanan tafaqquh fi al-din kepada santri,[8] yang kedua pondok pesantren Modern Secara umum pesantren modern bercirikan mengedepankan pendidikan pada sistem sekolah formal dan menekankan pada bahasa Arab modern (khusus pidato, Muhawara), Baik sistem pengajian Kitab Kuning, pengajian Sologan, Wetnan, biasanya tidak terlalu mengikuti[9], Secara keseluruhan, pola pendidikan di pesantren memiliki kesamaan, tetapi di pesantren modern Al-Islam, pelaksanaannya memiliki pola tertentu yang disusun dengan tujuan tertentu. Umumnya, pesantren tidak memiliki tujuan pendidikan yang terinci, karena ditentukan oleh sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten. Tujuan ini dijelaskan dalam kitab "Ta'limul Muta'alim" karya Zarnuzi (t.th) sebagai pedoman etika dalam pencarian ilmu dan kajian di pesantren, yaitu "Kebutuhan dan Perkembangan Pengetahuan". Integritas merupakan prinsip hidup di Pondok Pesantren dan diamalkan melalui tindakan kita sehari-hari dalam membimbing santri.[10] Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki signifikansi yang sangat besar dalam kehidupan manusia, dan setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkannya.[11]

Allah mengirimkan Islam kepada Rasulullah sebagai anugerah dan panduan bagi seluruh umat manusia[12] Al-Qur'an adalah mu'jizat yang menjadi pegangan/ pedoman hidup[13] Al-Quran merupakan kitab suci Al-Quran berupa wahyu Allah kepada Rasul-Nya.[14] Al-Qur'an adalah Kalamullah, yang tujuannya adalah mengungkapkan keberadaan kebenaran dandan petunjuk bagi moral manusia[15] Al-Qur'an tidak bisa hanya menjadi pajangan saja, sebagai koleksi[16] Maka dari hal tersebut Al-Quran menjadi materi utama yang dipelajari santri di pesantren perluasannya juga mencakup pembelajaran makna-makna yang diperlukan untuk belajar menghafal Al-Qur'an.[17] Maka dari itu Kemampuan membaca Al-Quran yang diperlukan pada awal belajar adalah memahaminya sehingga menjadikan Al-Qur'an tersebut sebagai acuan atau pedoman sehari-hari[18]

Anak adalah anugrah dari Allah yang menjadi amanat kepada manusia. Meskipun tidak semua orang memiliki kesempatan untuk memiliki anak, namun kehadiran mereka dianggap sebagai anugrah yang harus dijaga dan diajarkan hal-hal yang baik.[19] Peran orang tua dan keluarga sebagai tempat pendidikan awal bagi anak sangat penting. Sebagai orang tua, mereka perlu berusaha memberikan pendidikan yang baik kepada anak, termasuk mengajarkan Al-Qur'an.[20] Kemampuan cara membaca Al-Qur'an pada anak-anak dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti Lembaga [21] makan tugas sebagai seorang pendidiklah untuk mencari dan menemukan metode yang paling baik agar mudah dicerna dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik[22] maka dari hal tersebut Pengasuh pondok pesantren Nurul Mushtofa Menulis metode Ar-Rahman yakni metode membaca Al-Qur'an demi meningkatkan kualitas pengajaran membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengajaran membaca Al-Qur'an agar memastikan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Pondok Pesantren Nurul Mushtofa adalah lembaga pendidikan semi-modern yang tidak hanya berfokus pada kitab kuning, tetapi juga memberikan penekanan pada pendidikan umum dan Bahasa Arab. Pengasuh Pondok Pesantren ini telah menulis beberapa Metode diantaranya Metode Ar-Rahman untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, Metode Taufiqi untuk pelajaran tajwid lebih mendalam, dan Metode Al-Busyru untuk menterjemahkan Al-Qur'an. Peneliti memilih meneliti Metode Ar-Rahman di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa karena penulis atau pembuat Metode Ar-Rahman adalah pengasuh dari Pondok Pesantren Nurul Mushtofa, dan juga metode tersebut simple dan metode tersebut Memiliki Keunikan, yang tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menekankan keterampilan menulis Al-Qur'an. Metode Ar-Rahman juga memperkenalkan dasar dasar pembelajaran tajwid seperti hukum nun sukun dan mim sukun, Metode Ar-Rahman hanya memiliki 4 jilid tahapan belajar membaca Al-Qur'an dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah sampai pengenalan tajwid mendasar, Metode Ar-Rahman juga memiliki keunikan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan nada tartil nahawand hal ini tentu mempermudah dan

mempercepat cara pembelajaran Al-Qur'an.

Selama penulisan karya ilmiah ini, peneliti menemukan beberapa referensi atau studi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyusunan artikel di antaranya Penelitian Metode Tartila tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Tartila hasilnya telah diterapkan dengan baik. Siswa mampu menerima dan menyikapi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini secara positif. persamaannya dengan penelitin ini adalah sama sama fokus, dengan cara membaca dan memahami Al-Qur'an dengan penekanan pada tajwid dan hukum bacaan selain itu sama sama menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentas. Bedanya kajian metode Ar-Rahman juga fokus terhadap metode Menulis , Tartil menggunakan Nada Hijaz dan Nahawand.[23] kedua, Penelitian Implementasi Metode Qiro'ati Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an, menjelaskan cara penggunaan metode qiroati, dan menjelaskan faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki tiga langkah, yaitu langkah perencanaan, langkah implementasi, dan langkah implementasi. Persamaannya berorientasi pada peningkatan pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif. Dan sama sama mendeskripsikan implementasi metode, perbedaannya metode Ar-Rahman menggunakan sistem talaqqi, tartil nada Nahawand, dan keterampilan menulis dalam pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan Qiro'ati sorogan, kelas individu, dan kelas membaca & mendengar.[24] Ketiga, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja, Jakarta Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa komponen kegiatan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya metode r-rahman Menggunakan sistem talaqqi, tartil nada Nahawand, dan keterampilan menulis. Sedangkan penelitian ini Menggunakan metode Iqra dengan komponen kegiatan awal, inti, penutup, dan penilaian. Teknik pengajaran mencakup latihan privat dan penilaian hasil pembelajaran.[25] keempat, Metode Yabu'a dan Al-Quran digunakan di Mi Baitul Huda Kota Semarang pada tahun akademik 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode Yanbu'a digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an di MI Baitul Huda di Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama-tama, penerapan metode Yanbu'a di MI Baitul Huda dilakukan melalui beberapa pendekatan yang berbasis pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kedua, peran metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda sangat penting karena sangat meningkatkan hasil belajar baca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. perbedaannya Penelitian Metode Yanbu'a Bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Baitul Huda sedangkan penelitian ini . Bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Ar-Rahman dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa.[26] kelima, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca Al-Qur'an, bagaimana penerapan metode tahsin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan seberapa besar pengaruh penerapan metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Al-Falah Dago. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X. Langkah klasikal baca simak (KBS) digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru juga berpartisipasi dengan memberikan contoh bacaan yang baik dan mendorong siswa mereka untuk membaca Al-Qur'an. Persamaannya Kedua penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan melibatkan evaluasi tajwid dan makharijul huruf. Perbedaannya, Metode Penelitian ini Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan langkah klasikal baca simak. Fokus pada pengaruh metode tahsin dalam peningkatan kemampuan membaca.sedangkan Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif dan Melibatkan evaluasi berkelanjutan dan identifikasi hambatan serta faktor pendukung.[27] perbedaan dari kelima referensi diatas adalah pada Metode Pembelajaran karena penelitian ini adalah peneliti pertama pada Metode Ar-Rahman.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini melibatkan kegiatan turun ke lapangan untuk bertemu langsung dengan responden, menggali data, dan menemukan lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh informasi yang relevan terkait penelitian ini.[31] Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan pengamatan dan pengindraan dimana penulis terjun langsung di lapangan dalam keseharian dan ikut andil dalam pelaksanaannya observasi dilakukan untuk memvalidasi data yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembagian kelas, dan penggunaan sumber daya.

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi gejala yang muncul pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dilakukan langsung dengan obyek wawancara pada tanggal 1 desember 2023 dengan penulis metode Ar-Rahamn yakni Abuya Faris Muhammad, dan ketua pondok yakni Ustad Ricky Maulana, Ketua Metode Ar-Rahaman Ustad Amirullah dan juga dengan perwakilan santri yakni Alya Putri Rahmawati. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan dokumentasi, termasuk data tenaga pengajar, foto kegiatan pembelajaran, dan foto buku panduan pembelajaran. Sumber data sekunder diperoleh dari buku dan artikel mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Tringulasi Data dilakukan dalam tiga tahap observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan penarikan kesimpulan[32]

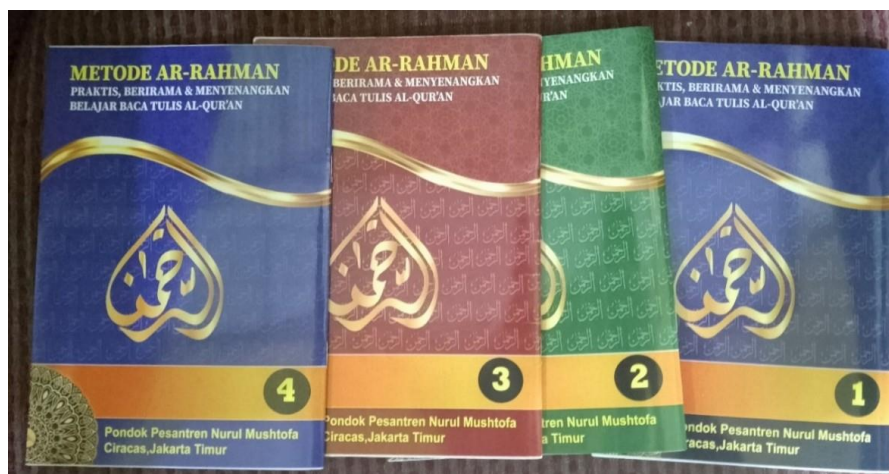
Hasil dan Pembahasan

A. Pondok Pesantren Nurul Mushtofa

Pondok Pesantren Nurul Mushtofa, terletak di perbatasan kota dan perkampungan, menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar. Keamanan pondok dijaga dengan baik karena hanya ada satu pintu masuk dan keluar. Berdiri pada 2008, pondok ini berfungsi sebagai tempat anak-anak sekolah mendapatkan pengetahuan agama Islam dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Pendiri Pondok Pesantren Nurul Mushtofa merasa perlu menciptakan metode pembelajaran untuk memudahkan lulusan SD membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, menciptakan Metode Ar-Rahaman sebagai sarana mencapai tujuan tersebut. Pencapaian tujuan pembelajaran di pondok ini dianggap hasil pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa menunjukkan pengaruh signifikan dari penerapan Metode Ar-Rahaman. Metode ini telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap teks suci Al-Qur'an di kalangan siswa.

B. Metode Ar-Rahman

Metode Ar-Rahaman adalah sebuah panduan praktis dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, yang disusun oleh Drs. H. Faris Asy'ari, MBA, M.Ag. dan berasal dari Ciracas, Jakarta Timur. Proses penulisan metode ini dimulai pada tahun 2015. Pembuatan Metode Ar-Rahaman dipicu oleh beberapa alasan. Banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang beredar di masyarakat terfokus pada cara membaca Al-Qur'an secara praktis, tanpa memberikan instruksi eksplisit tentang cara menulis huruf hijaiyah atau huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, penyusun merasa perlunya menyusun metode yang secara eksplisit mengajarkan keterampilan membaca dan menulis huruf Arab. dinamai demikian karena menggambarkan perjuangan penulis dalam menyusun buku ini. Dalam prosesnya, metode ini mengalami tiga kali pergantian metode atau revisi, memakan waktu yang cukup lama. Penulis menganggap peristiwa ini sebagai rahmat dan kasih sayang dari Yang Maha Rahman, sehingga metode ini dinamai Metode Ar-Rahaman. Pendekatan pengajaran Metode Ar-Rahaman melibatkan pengelompokan urutan huruf hijaiyah, sesuai dengan pandangan Nashr bin Ashim Al-Laitsi, orang yang pertama kali menyusun urutan huruf hijaiyah yang umum digunakan oleh masyarakat Indonesia. Metode pembelajarannya mencakup beberapa aspek, antara lain: 1) Untuk mempercepat hafalan dan memudahkan mengingat huruf, urutan huruf hijaiyah dilagukan diawali dengan shalawat Badar, menjadi kunci percepatan belajar membaca tulis Al-Qur'an dengan Metode Ar-Rahaman. 2) Pengenalan kunci ingatan, huruf ditampilkan dengan harokat fathah tanpa perlu dieja terlebih dahulu. 3) Buku Metode Ar-Rahaman terdiri dari empat jilid, masing-masing dengan fokus pembelajaran yang berbeda.



Gambar 1.

Tujuan pembelajaran METODE AR-RAHMAN mencakup kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai hukum Tajwid dan membaca dengan nada Hijaz, Nahawand, atau Jiharkah.

Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menghasilkan pembacaan dengan nada melodi Nahawand atau Hijaz.

Metode Ar-Rahman menjadi fondasi utama dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren ini, dengan fokus pembelajaran yang tertuju pada Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu, dengan durasi satu jam per sesi. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ar-Rahman, peran dewan guru memiliki peran kunci yang sangat signifikan. Pentingnya Pembinaan Guru Al-Qur'an terlihat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di pondok pesantren ini. Para guru diharapkan aktif mengikuti program tersebut, yang diselenggarakan oleh pimpinan pondok pesantren. Partisipasi aktif dalam Pembinaan Guru Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan tambahan kepada para guru. Pengembangan keterampilan ini bertujuan agar para guru mampu memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas sesuai dengan prinsip-prinsip Metode Ar-Rahman. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap metode ini, diharapkan para guru dapat menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih efektif dan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren. Partisipasi aktif dalam pembinaan guru juga dianggap sebagai langkah yang konkrit untuk memastikan penerapan Metode Ar-Rahman dalam proses pembelajaran sehari-hari di pondok pesantren ini.

1. Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Al-Quran merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran berjalan efektif. Sejumlah aspek perlu Hasil observasi terhadap Rencana Pembelajaran Al-Qur'an mengungkapkan informasi rinci. Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Guru memainkan peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar yang aktif dalam mencerna dan mengolah informasi yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar mencakup beberapa tahapan, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi hasil belajar. Prosesnya dimulai dengan perencanaan pembelajaran, di mana guru merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, dan menentukan metode serta strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan Peserta didik.

Hasil wawancara Bersama ketua pondok Pesantren Nurul Mushtofa yaitu 1) tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa melibatkan memperkenalkan huruf hijaiyah yang dibaca Bersama sama setiap pertemuan, kunci ingatan nada bacaan Nahawand yang digunakan dalam mempelajari Metode Ar-Rahman kepada peserta didik. 2) materi pembelajaran mencakup pembacaan alat peraga, maju satu persatu kemudian menulis dibuku masing masing sesuai abuku arahan, 3) atau alat pembelajaran yang digunakan melibatkan buku atau jilid Metode Ar-Rahman dan alat peraga. Keempat, kegiatan pembelajaran dijalankan oleh guru Al-Qur'an. Kelima, penilaian hasil pembelajaran Al-Qur'an diukur melalui kelancaran dan ketepatan bacaan.

Dengan adanya perencanaan yang matang dan transparan ini, Rencana pembelajaran harus disusun secara rinci, mencakup urutan pembelajaran, urutan pembahasan pembelajaran di setiap step stepnya, topik utama, dan metode pengajaran yang akan digunakan. Pemilihan metode pembelajaran, seperti Metode Ar-Rahman, talaqqi, atau metode tartil, juga perlu dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pondok Pesantren Nurul Mushtofa mampu menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus, adaptif, dan efektif untuk anak usia dini.

Tujuan pembelajaran membaca Al-Quran meliputi pengembangan pemahaman, keterampilan, dan spiritualitas siswa. Beberapa tujuan utama termasuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa dengan mendalami ayat-ayat Al-Quran, meningkatkan keterampilan membaca dan memahami Al-Quran dengan penerapan aturan tajwid, menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menghafal dan mengamalkan ayat-ayat Al-Quran, membentuk karakter dan kepribadian Islami seperti kesabaran dan kejujuran, menghargai dan menjaga kebahasaan Al-Quran sebagai warisan budaya dan spiritual, serta menyebarkan kebenaran dan keadilan dalam masyarakat. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pembelajaran membaca Al-Quran diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Dalam hasil wawancara dengan Ketua Ar-Rahman, terungkap bahwa metode pembelajaran Ar-Rahman mengusung pendekatan terstruktur dengan tahapan-tahapan yang terorganisir di setiap jilidnya. Setiap jilid dirancang secara khusus, mencakup serangkaian materi pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik terkait pembacaan Al-Qur'an. Sebagai contoh, jilid pertama difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan nada bacaan Nahawand, serta pembelajaran bentuk huruf, penggandengan huruf, dan pengenalan harokat. Sementara itu, jilid-jilid berikutnya memberikan materi pembelajaran yang berbeda-beda. Keseluruhan tahapan pembelajaran ini mencerminkan dedikasi Metode Ar-Rahman dalam menyajikan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur dan menyeluruh. Pendekatan ini memberikan dasar yang kokoh untuk pemahaman yang mendalam terkait berbagai aspek membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode ini tidak hanya menitikberatkan pada pengajaran huruf-huruf dan bacaan, tetapi juga menggambarkan komprehensifnya upaya pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Ar-Rahman memiliki 4 jilid dimana setiap jilidnya memiliki target masing masing

- Jilid 1: Pengenalan huruf dengan harokat Fathah, Kasroh, Dhommah, Fathatain, kasrotain, dan dhommatain, serta pengenalan huruf hijaiyah asli tanpa harokat. Pembelajaran juga mencakup cara menulis dan menggandeng huruf.
 - Jilid 2: Pembelajaran meliputi bacaan panjang-pendek, huruf berharokat sukun, AL Qomariyah dan AL Syamsiyah, bacaan Mad `Iwad, Mad `Aridh Lissukun, huruf bertasydid, dan Mad thobi`i.
 - Jilid 3: Memperkenalkan berbagai cara baca seperti Idzhar, Idzghom bighoiri Ghunnah, Iqlab, Ihfa`, dzhar Syafawi, Idzgom Syafawi, Ihfa` Syafawi, Mim Musyaddah, Nun Musyaddah, Qolqolah, Mad Wajib Muttashil, dan lainnya.
 - Jilid 4: Menguasai cara baca Fawatihush shuwar, Nun Wiqoyah, bacaan ghorib, serta praktek membaca surat pendek dengan nada Nahawand.
- Syarat kenaikan jilid selain lancarnya bacaan menyelesaikan target hafalan yang sudah tercantum I dalam buku jilid

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran atau Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Guru memainkan peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar yang aktif dalam mencerna dan mengolah informasi yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar mencakup beberapa tahapan, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi hasil belajar. Prosesnya dimulai dengan perencanaan pembelajaran, di mana guru merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, dan menentukan metode serta strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, teknik, dan media pembelajaran yang beragam agar siswa dapat memahami dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi hasil belajar untuk menilai pemahaman dan pencapaian siswa serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai pemahaman dan pencapaian optimal dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas menggunakan alat praga untuk mengetahui kemampuan peserta didik satu persatu, terdiri dari satu guru setiap kelasnya pembelajaran dilaksanakan di sore dan malam hari dalam waktu 1 jam per sesinya.

Tabel 1.

Waktu	Kegiatan	Keterangan
5 Menit	Membaca do'a sehari hari / surat surat pilihan	bersama sama sambil berdiri
5 menit	Pembaca Alat Peraga	bersama sama sambil berdiri
40 Menit	Membaca Metode Ar-Rahaman	Maju satu persatu
10 Menit	mengerjakan bimbingan menulis	mengerjakan di tempat dan di kumpulkan

Pelaksanaan pembelajaran atau Kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Guru memainkan peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar yang aktif dalam mencerna dan mengolah informasi yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar mencakup beberapa tahapan, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi hasil belajar. Prosesnya dimulai dengan perencanaan pembelajaran, di mana guru merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, dan menentukan metode serta strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, teknik, dan media pembelajaran yang beragam agar siswa dapat memahami dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi,

dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi hasil belajar untuk menilai pemahaman dan pencapaian siswa serta mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai pemahaman dan pencapaian optimal dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas menggunakan alat praga untuk mengetahui kemampuan peserta didik satu persatu, terdiri dari satu guru setiap kelasnya pembelajaran dilaksanakan di sore dan malam hari dalam waktu 1 jam per sesinya.



Gambar 2



Gambar 3

Kegiatan belajar mengajar di sore dan malam hari, di mulai dengan membaca alat praga Bersama sama, dilanjut dnegan maju satu persatu kemudian menghafal surat surat pilihan.

Waktu	Kegiatan	Lokasi
03.30 – 04.30	Sholat Tahajud, Hajat dan Witir	Masjid
04.30 – 05.00	Sholat Shubuh Berjama'ah	Masjid
05.00 – 05.15	Membaca Surat Al-Waqiah	Masjid
05.15 – 06.15	Hafalan Surat Surat Pendek	Masjid
06.15 – 06.30	Sholat dhuha	Masjid
06.30 – 07.15	Sarapan dan Persiapan	Asrama
07.15 – 07.30	Apel Pagi : Membaca Kunci Ingatan Metode Ar-Rahman dan Metode Taufiqi (Metode Tajwid)	Halaman Sekolah
07.30 – 09.15	Sekolah	Sekolah
09.15 – 09.45	Makan Pagi	Dapur
09.45 – 12.15	Sekolah	Sekolah
12.15 – 12.30	Sholat Dzuhur Berjama'ah	Masjid
12.30 – 15.00	Istirahat	Asrama
15.00 – 15.30	Sholat Ashar Berjama'ah	Masjid
15.30 – 16.30	Metode Ar-Rahman	Kelas
16.30 – 17.30	Makan Sore	Dapur
17.30 – 18.00	Rotib	Masjid
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib	Masjid
18.30 – 19.30	Metode Ar-Rahman	Kelas
19.30 – 20.00	Sholat Isya berjama'ah dan membaca surat Al-Mulk	Masjid
20.00 – 21.00	Belajar Bersama	Kelas
21.00 – 21.30	Burdah	Asrama
21.30 – 03.30	Istirahat	Asrama

Di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa, Ketua Pondok, Ustad Ricky Maulana, secara kritis menyoroti struktur organisasi pembelajaran di lembaga tersebut. Pembelajaran diatur berdasarkan kelas atau jilid, dimana setiap kelas ditugaskan seorang ustadz atau ustadzah sebagai pembimbing utama. Jadwal pembelajaran disusun secara seragam namun dengan fleksibilitas untuk disesuaikan dengan kebutuhan khusus di setiap kelas. Jadwal kegiatan pondok menjadi landasan yang kuat untuk mengatur aktivitas harian santri, dimulai dari bangun tidur, sholat berjamaah membaca surat-surat pilihan, menghfl surat-surat pendek, jadwal kegiatan sekolah dan mencakup waktu pembelajaran agama dengan Metode Ar-Rahman, waktu makan, istirahat, dan kegiatan belajar bersama. Pendekatan keputusan untuk menjadwalkan kegiatan secara seragam mencerminkan komitmen pondok dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengajaran yang efektif. Pendekatan ini memberikan konsistensi dalam pendekatan pendidikan, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang seragam bagi semua peserta didik. Dengan demikian, Pondok Pesantren Nurul Mushtofa berusaha

secara sungguh-sungguh untuk memberikan kualitas pendidikan optimal melalui pengaturan yang terorganisir dan terpadu.

Waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ar-Raman, dilaksanakan 2 jam setiap harinya, selama jam pelajaran tersebut, fokus tidak hanya pada pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga diperluas untuk mencakup belajar menulis Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan memperhatikan perkembangan individu setiap siswa.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Nurul Mushtofa berkomitmen untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan menyeluruh kepada setiap siswa melalui metode dan struktur pembelajaran yang terencana dengan baik.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi membaca Al-Qur'an merupakan tahap krusial dalam menilai tingkat keberhasilan dan kemampuan seseorang dalam membaca serta melafalkan teks-teks Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam ilmu Tajwid. Proses evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana seseorang mampu menginterpretasikan dan mengaplikasikan aturan-aturan Tajwid dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, evaluasi membaca Al-Qur'an menjadi suatu metode yang penting dalam menjaga kesucian dan keaslian bacaan Al-Qur'an, serta memastikan bahwa pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat disampaikan dengan baik dan benar kepada para pembaca.

Evaluasi juga menjadi aspek yang krusial dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui Metode Ar-Rahman. Tujuannya adalah untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat dua tahap evaluasi dalam Metode Ar-Rahman. Pertama, evaluasi dilakukan setiap hari oleh dewan guru pengajaran untuk melihat kemajuan peserta didik pada setiap jilid yang diajarkan menggunakan lembaran prestasi yang berisikan nilai menggunakan kode L (untuk peserta didik yang lancar dan benar), L- (untuk peserta didik yang lancar tetapi tidak semua bacaannya benar), dan BL (untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca)..

Evaluasi dilaksanakan setiap hari pada buu prestasi santri guna mengetahui kemampuan individual peserta didik tidak hanya dari segi kelancaran saja melainkan dari segi tajwid dan irama. Pedoman pokok dan target hafln surat surat pendek terdapat di halan akhir pada setiap jilidnya dan prestasi yang berisikan tanggal, hari, halaman nilai beserta paraf juga terdapat di halmn terakhir, guru mengisi prestasi tersebut setiap selesai melakukan ngaji satu persatu setiap peserta didik tersebut. Prestasi tersebut menggambarkan bahwa nilai yang diperoleh selalu lancar dan tidak ada kesulitan ataupun ketidak lancaran dalam bacaannya

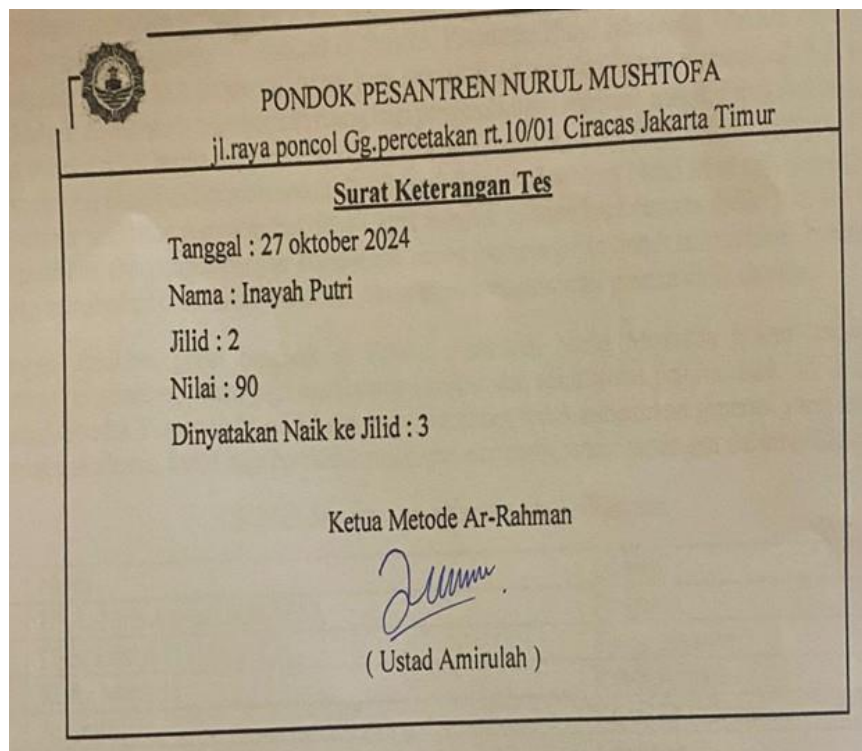
Hasil evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi sumber informasi yang berharga bagi ustadz/ustadzah, Hasil evaluasi ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk memahami tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik, tetapi juga membantu dalam merancang strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa hasil evaluasi bukan semata-mata untuk tujuan kelulusan, tetapi lebih sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi ini merupakan bagian integral dari upaya pembelajaran yang berkelanjutan, dengan tujuan agar setiap siswa senantiasa belajar dan terus memperbaiki kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan Metode Ar-Rahman, tabel jurnal dan absensi dan jurnal guru memiliki peran penting sebagai alat pencatatan kehadiran dan kemajuan peserta didik. Setiap peserta didik diharapkan untuk mengisi tabel jurnal dengan mencatat halaman-halaman yang telah dibaca dalam kurun waktu tertentu. Pencatatan ini menjadi bukti konkret mengenai kemajuan bacaan Al-Qur'an yang telah dicapai oleh setiap peserta didik. Selain itu, apabila peserta didik tidak dapat hadir pada suatu pertemuan, langkah-langkah tertentu perlu diambil untuk mencatat keadaannya. Oleh karena itu, pada kolom absensi, peserta didik yang tidak hadir akan ditandai dengan kode-kode tertentu, seperti "S" untuk sakit, "I" untuk izin, dan "A" untuk alfa.

NO	Hari	Tanggal	Halaman	Nilai (1)	Nilai (2)	Paraf
1	Selasa	26-7-22	1	L		GA
2	Rabu	27-7-22	2	L		GA
3	Kamis	28-7-22	1-4	L	L	GA
4	Jumat	29-7-22	5-10	L		GA
5	Rabu	03-8-22	11-15	L		GA
6	Kamis	04-8-22	16-20	L		GA
7	Senin	08-8-22	21-25	L		GA
8	Selasa	08-8-2022	26-30	L		GA
9	Rabu	10-8-22	29-30	L		GA
10	Selasa	23-8-22	اجال	L		GA
11	Rabu	24-8-22	اجال	L		GA
12	Selasa	30-8-22	اجال	L		AP
13	Rabu	31-8-22	اجال	L		GA
14	Kamis	1-9-22	اجال	L		AP
15	Sabtu	3-9-22	اجال	L		AP
16	Senin	5-9-22	اجال	L		AP
17	Kamis	8-9-22	اجال	L		GA
18	Minggu	18-9-22	-	L		GA
19	Senin	19-9-2022	اجال	L		فتح الرحمن
20	Selasa	20-9-2022	اجال	L		فتح الرحمن
21	Selasa	20-09-2022	اجال	L		GA
22	Rabu	21-09-2022	اجال	L		GA
23	Rabu	21-09-2022	اجال	L		Muff
24	Minggu	27-9-22	-	L		GA
25	Senin	28-9-22	-	L		GA
26	Selasa	28-9-22	اجال	L		GA
27	Selasa	28-9-22	اجال	L		GA
28	Rabu	29-9-22	اجال	L		GA
28	Kamis	29-9-22	اجال	L		GA

Gambar 4

Pencatatan ini membantu dalam memahami alasan ketidakhadiran peserta didik dan memberikan gambaran kepada guru serta lembaga pendidikan. Pentingnya rekapitulasi setiap minggu menjadi langkah strategis dalam mengelola data kehadiran dan kemajuan peserta didik. Dengan merinci jumlah peserta didik yang hadir, tidak hadir, serta alasan ketidakhadirannya, rekapitulasi ini memberikan informasi yang komprehensif kepada pihak terkait. Dengan demikian, lembaga dapat mengevaluasi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kehadiran dan pencapaian peserta didik. Dalam konteks Metode Ar-Rahman, sistem pencatatan ini bukan hanya sebagai administrasi formal semata, melainkan juga sebagai alat evaluasi untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran dan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Kedua, evaluasi kenaikan jilid, yang diadakan setiap hari rabu bagi peserta didik yang sudah selesai mempelajari metode Ar-Rahaman 1 jilid dan mendapatkn rekomendasi untuk tes dari guru pengajar, dengan kriteria penilaian bacaan yang sudah lancar dan dianggap mampu untuk melanjutkan ke jilid berikutnya

**Gambar 5**

Keterangan Tes yang diberikan oleh guru pengajar kepada murid. Tujuan dari surat keterangan ini adalah untuk disampaikan kepada Ketua Metode Ar-Rahman guna dilakukan ujian terhadap hasil pembelajaran murid tersebut. Selama proses tes, kemampuan murid dinilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Surat Keterangan Tes ini menjadi instrumen penting yang mencakup materi dan persyaratan tes yang akan dinilai. Proses penilaian dilakukan dengan mematuhi format yang telah ditetapkan sebelumnya, guna memastikan konsistensi dan objektivitas dalam mengevaluasi hasil pembelajaran murid. Selain itu, format tes juga berperan sebagai pedoman bagi guru pengajar dan Ketua Metode Ar-Rahman untuk melaksanakan evaluasi dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam proses penilaian, ditekankan bahwa penilaian tersebut harus mencerminkan kemampuan yang diperoleh murid selama periode pembelajaran. Oleh karena itu, Surat Keterangan Tes tidak hanya berfungsi sebagai laporan hasil tes, tetapi juga sebagai alat untuk membantu pengembangan lebih lanjut dalam mendukung perkembangan pembelajaran murid.

Adapun format penilaian dalam Surat Keterangan Tes dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman materi, penerapan konsep, kreativitas, serta kemampuan analisis dan sintesis. Dengan demikian, Metode Ar-Rahman mengambil pendekatan holistik dalam mengevaluasi murid, tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan potensi dan karakter secara menyeluruh. Proses evaluasi dengan Surat Keterangan Tes menjadi bagian integral dari upaya Metode Ar-Rahman untuk membentuk peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing. Surat Keterangan Tes diberikan oleh Guru pengajar kepada Murid untuk diberikan kepada Ketua Metode Ar-Rahman untuk diujikan hasil pembelajarannya, dan di isi atau dinilai sesuai dengan kemampuan yang diperoleh Ketika tes. Adapun materi dan persyaratan tes yang dilakukan penilaian dengan format sebagai berikut : 1). Menyelesaikan Pembelajaran 1 jilid 2). Melengkapi tugas menulis dalam jilid Metode Ar-Rahman 3). Menyelesaikan target hafalan do'a harian dan surat surat pendek 4). Bacaan dinyatakan lancar oleh guru pembimbing.

**Gambar 6**

dari gambar diatas menjelaskan bahwa stidak semua peserta didi dapat menerima metode tersebut dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti memnag kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Pelajaran tersebut, Evaluasi target penelitian dalam membaca Al-Quran adalah proses yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan terkait dengan pembacaan Al-Quran. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kemajuan peserta dalam membaca Al-Qur'an, penerapan aturan-aturan tajwid, dan kemampuan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan benar. Dengan melakukan evaluasi target penelitian ini, peneliti dapat mengevaluasi pencapaian tujuan penelitian dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.

4. Pemberdayaan Sumber Daya

Pendidik merupakan elemen krusial dalam struktur dan operasional suatu Lembaga Pendidikan. Pondok Pesantren Nurul Mushtofa, sebagai lembaga yang aktif dalam bidang Pendidikan dan pengajaran, memegang peranan sentral dalam melayani umat, khususnya dalam pengembangan Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Mushtofa, tenaga pendidik memiliki kekhususan dengan mengacu pada Metode Ar-Rahman. Terdapat 15 orang pendidik yang berdedikasi tinggi untuk memastikan proses Pendidikan dan pengajaran berjalan optimal. Setiap guru pendidik bertanggung jawab atas 15 sampai 20 peserta didik, menciptakan rasio yang memungkinkan interaksi yang intensif dan personal antara pendidik dan peserta didik. Metode Ar-Rahman menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa. Metode ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademis, tetapi juga menggali potensi dan karakter peserta didik. Pendekatan holistik Metode Ar-Rahman memberikan ruang bagi pengembangan spiritual, moral, dan sosial peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menjadi ahli dalam bidang akademis, tetapi juga individu yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidik di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik. Mereka didukung dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa mereka selalu siap menghadapi dinamika Pendidikan dan mampu menginspirasi peserta didik mereka.

Dengan demikian, peran pendidik di Pondok Pesantren Nurul Mushtofa bukan hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Melalui Metode Ar-Rahman, Pondok Pesantren Nurul Mushtofa berkomitmen untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan.

No	Nama	Jabatan
1	DRA. Faris Asy'ari MM.MBA	Pengasuh
2	DRS. Umniyah Busyro,Lc.	Ketua Yayasan
3	Ricky Maulana	Ketua Pondok
4	Amirullah	Ketua Ar-Rahman
5	Rafli Ramadhan	Sekretaris
6	Nur Aji Fathurrahman	Bendahara
7	Abu Dzarrin	Pengetesan
8	Abdul Aziz Haidar	Pengajr jilid 1 putra
9	Rifqi Zulfan Hadi	Pengajar jilid 2 Putra
10	Abdul Kholiq	Pengajar Jilid 3 Putra
11	Wita Adinata	Pengajar Jilid 4 Putra
12	Nabilah Camelia	Pengajar Jilid 1 Putri
13	Nur Izma Qomariah	Pengejar Jilid 2 Putri
14	Nadhiroh	Pengajar Jilid 3 Putri
15	Ainun Afida	Pengajar Jilid 4 Putri

5. Faktor – Faktor Penghambat

Metode Ar-Rahman, sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang holistik, menghadapi sejumlah faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Salah satu faktor utama yang dapat menjadi hambatan adalah minimnya jumlah guru yang sepenuhnya fokus dan terlibat dalam memberikan pengajaran. Keterlibatan guru yang kurang dapat berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran, terutama jika guru tidak mendalami metode dengan baik. Kurangnya fokus dan pemahaman yang mendalam dari sebagian guru dapat mengakibatkan keterlambatan masuk kelas, yang pada akhirnya mempersingkat waktu sesi pembelajaran dari yang seharusnya satu jam menjadi hanya 30-45 menit. Hal ini tentu dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan intensitas interaksi antara guru dan peserta didik.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya profesionalisme guru. Profesionalisme yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran dan memengaruhi kualitas pengajaran. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan ekstra di rumah. Kurangnya dukungan ini dapat menghambat lingkungan pembelajaran Al-Qur'an di luar kelas. Motivasi rendah dari peserta didik juga menjadi tantangan serius. Motivasi yang kurang dapat menghambat kemauan untuk belajar dan menguasai metode pembacaan Al-Qur'an. Akibatnya, tingkat kesiapan peserta didik secara mental dan emosional untuk menerima metode pembelajaran mungkin kurang optimal. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, perlu adanya upaya bersama antara lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan peserta didik. Pelatihan dan dukungan yang lebih baik bagi guru, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah, serta upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dapat menjadi langkah-langkah penting dalam meningkatkan efektivitas Metode Ar-Rahman. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, Metode Ar-Rahman dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an yang diinginkan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut berhasil meningkatkan keseimbangan antara pengajaran agama dan umum, serta memperbaiki pengembangan karakter siswa. Temuan ini juga merekomendasikan penerapan metode Ar-Rahman secara lebih luas di pesantren lain untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan lebih menyeluruh.

References

- [1] A. R. Al-Qattan, *Mabāhith fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Cairo, Egypt: Maktabah Wahbah, 2000.
- [2] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung, Indonesia: Mizan, 2002.
- [3] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta, Indonesia: Departemen Agama RI, 2005.
- [4] I. Syafi’i, *Metode Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*. Surabaya, Indonesia: Pustaka Agung Harapan, 2004.
- [5] H. Anwar, *Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada, 2010.
- [6] M. Abdurrahman, *Pengantar Metode Pembelajaran Al-Qur’an*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2018.
- [7] S. As’ad, “The Implementation of Tahsin and Tajwid in Quranic Learning,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 101–115, 2019.
- [8] A. Hasan, *Psikologi Belajar Al-Qur’an*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2016.
- [9] H. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2003.
- [10] A. Rahman, “Metode Ar-Rahman dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 45–56, 2017.
- [11] M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2015.
- [12] A. Saefullah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [13] N. Hidayat, “Efektivitas Metode Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 233–246, 2020.
- [14] A. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta, Indonesia: Logos, 1999.
- [15] M. S. Nasution, *Metode Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara, 2017.
- [16] F. Abdullah, “Quranic Learning in Islamic Boarding Schools,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 87–98, 2019.
- [17] K. Al-Khatib, *Tajwid al-Qur’an*. Riyadh, Saudi Arabia: Dar as-Salam, 2011.
- [18] I. Sanusi, *Pendidikan Pesantren Semi-Modern*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2016.
- [19] A. Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2010.
- [20] M. Khalid, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Pesantren,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 122–135, 2018.
- [21] S. Rahman, *Metodologi Pengajaran Al-Qur’an*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2017.
- [22] Y. Abdullah, “The Role of Teachers in Quranic Learning,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 54–63, 2020.
- [23] A. R. Supriyanto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang, Indonesia: UMM Press, 2012.
- [24] M. Ali, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia: Grasindo, 2009.
- [25] L. Hidayah, “Students’ Difficulties in Reading the Quran,” *Journal of Islamic Education*, vol. 3, no. 2, pp. 77–88, 2019.
- [26] I. Syah, *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo, 2013.
- [27] A. Madkur, “Pesantren and Quranic Literacy,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 10, no. 1, pp. 31–42, 2018.
- [28] H. Sutrisno, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2016.
- [29] S. Alwi, “Learning Quran with Modern Methods,” *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, vol. 2, no. 1, pp. 55–66, 2020.
- [30] S. Mujib and J. Rahman, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2011.
- [31] A. Basri, *Psikologi Belajar Qur’ani*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2015.
- [32] J. W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. Boston, MA: Pearson, 2012.

